

---

## PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *KNOW WANT TO KNOW LEARNED* (KWL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN DI KELAS IV UPTD SD NEGERI 124400

Adelina Marta Y.Nainggolan<sup>1</sup>, Rio P. Napitupulu<sup>2</sup>, Emelda Thesalonika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

e-mail: [adelinanainggolan058@gmail.com](mailto:adelinanainggolan058@gmail.com)<sup>1</sup>, [napitupulurio7@gmail.com](mailto:napitupulurio7@gmail.com)<sup>2</sup>, [emeldathesalonika@gmail.com](mailto:emeldathesalonika@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract:** *One of the factors that determines the success of learning is the use of learning strategies. If the teacher uses appropriate learning strategies, it is possible that the learning outcomes achieved during the learning process will increase. This research aims to create an active and enjoyable learning atmosphere in using appropriate strategies to build students' interest in learning by using the KWL (Know Want To Know Learned) learning strategy, in social studies learning Theme 1 The Beauty of Togetherness, Subtheme 2 Togetherness in Diversity in the classroom IV Elementary School. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental design method, One-Group Pretest-Posttest type. The population in this study were all Class IV UPTD students at SD Negeri 124400 Pematang Siantar. The sample used in this research was 30 students. The data collection techniques used in this research were initial and final tests and observation. Based on the test results and data analysis that has been used, the results of calculations using the t-test obtained a tcount of 8.083 which was then compared with a ttable of 1.699 with  $df=29$  and a significance level of 0.05. The difference is said to be significant if  $tcount > ttable$ . If  $tcount > ttable$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on data analysis, it was concluded that there was an influence of the KWL (Know Want To Know Learned) learning strategy on student learning outcomes in class IV UPTD of SD Negeri 124400 Pematang Siantar for the 2023/2024 academic year.*

**Key words:** *learning interest, learning outcomes, learning strategies KWL*

**Abstrak:** Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan strategi pembelajaran. Jika guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat maka kemungkinan hasil belajar yang dicapai selama proses pembelajaran akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam menggunakan strategi yang tepat untuk membangun minat belajar peserta didik dengan menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (*Know Want To Know Learned*), pada pembelajaran IPS Tema 1 Indahnyanya Kebersamaan, Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre eksperimen design jenis *One-Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 124400 Pematang Siantar. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 siswa. Data teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir dan observasi. Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang telah digunakan, hasil perhitungan dengan t-test diperoleh thitung sebesar 8,083 yang kemudian dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,699 dengan  $df=29$  dan taraf signifikan 0,05. Perbedaan dikatakan signifikan jika  $thitung > ttabel$ . Jika  $thitung > ttabel$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan analisis data yang disimpulkan ada pengaruh strategi pembelajaran KWL (*Know Want To Know Learned*) terhadap hasil belajar siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 124400 Pematang Siantar tahun ajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Hasil Belajar Strategi Pembelajaran KWL

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan diri serta pembentukan kepribadian atau karakter seseorang yang dilaksanakan secara sadar serta penuh tanggung jawab yang mengarah untuk upaya mengembangkan aspek kognitif, afektif,

---

dan psikomotorik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.” Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup setiap orang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan potensi dirinya.

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun yang dimaksud pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap kegiatan perubahan zaman. Sedangkan sistem pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang sangat terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Tujuan pendidikan Nasional dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan yang dimaksud di sini bukan semata-mata kecerdasan intelektual saja, melainkan kecerdasan menyeluruh sebagaimana tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional yang menyebutkan tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Surya dalam kutipan Yuswara 2017 definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut Bell-Gredler (Karwono & Mularsih 2017:13) pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*), yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Kegiatan proses belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif (Dimiyati dan Mudjion, 2013:5). Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar

mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran demi mencapai keberhasilan pendidikan nasional yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik, merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar peserta didik lebih berarti dan bermakna. Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun peserta didik.

Salah satu keberhasilan seorang pendidik untuk mendapat hasil belajar yang baik adalah menerapkan suatu strategi pembelajaran yang sangat berpengaruh dari kemampuan pendidik untuk memperhatikan kondisi pembelajaran yang ada. Menurut *Sanjaya* (2007:20) strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar. Dalam memilih strategi seorang pendidik harus dapat menyesuaikan dengan materi pelajaran. Supaya proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan kondusif. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam sekolah sudah seharusnya dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan serta memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar peserta didik.

Maka pada kesempatan ini peneliti memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa tidak membaca teks bacaan secara keseluruhan saat ditugaskan untuk mengerjakan soal berdasarkan hasil bacaan. Selain berdampak terhadap hasil penilaian evaluasi belajar, kondisi ini akan turut mempengaruhi kemampuan kognitif siswa. Hal itu disebabkan karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa lebih memilih melakukan kegiatan yang bukan dalam lingkup pembelajaran pada saat belajar dan guru belum menggunakan strategi yang tepat untuk membangun minat membaca peserta didik yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2023, maka guru dapat menciptakan salah satu strategi pembelajaran yang aktif. Salah satu solusi yang tepat yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran KWL (*Know Want To Know Learned*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi ini merupakan sebuah teknik membaca kritis, dimana pembaca mengingat dulu apa yang telah diketahui atau menentukan apa yang ingin diketahui sebelum membaca, kemudian apa yang telah diperoleh dari pembacaan yang baru dilakukan. Strategi ini dapat membiasakan siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan apa yang dibaca dan kemudian menentukan apa yang telah diperoleh dari apa yang telah dibacanya.

Menurut Rahim (2011:41), strategi KWL ini memberikan peran aktif pada peserta didik pada sebelum, saat dan sesudah membaca, akan tetapi dalam penelitian Waty dan Supryadi terdapat perbedaan pada penelitian ini yang menyatakan bahwa strategi ini membantu peserta didik memikirkan informasi baru yang diterimanya dan dapat memperkuat kemampuan peserta didik dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai topik.

Definisi pada penelitian yang dilakukan oleh Silvia, dkk yang mengutip dari Buehl (2009:107), strategi KWL adalah strategi yang dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi, dan membantu peserta didik mengetahui seberapa besar pengetahuan peserta didik tentang materi yang belum diajarkan oleh guru. Pernyataan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofian (2016), yang menyatakan bahwa strategi KWL merupakan penghubung antara peserta didik dengan guru dalam proses mengajar. Namun yang membedakan adalah Sofian menambahkan bahwa strategi ini digunakan untuk mengatasi kejenuhan dan keluasan materi yang harus dipahami oleh peserta didik, strategi ini dapat dikembangkan dan digunakan sesuai dengan kebutuhan guru.

Sedangkan menurut Abidin (2012:87) KWL diciptakan dan dikembangkan oleh Ogle (1986) yang melibatkan tiga langkah dasar yang harus dilakukan peserta didik yaitu apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari. Menurutnya strategi ini juga memberikan peran aktif pada peserta didik sebelum, saat, dan sesudah pembelajaran.

---

---

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil Belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari Arent & Thesalonika, (2021).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyajian pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru masih terkesan menggunakan model pembelajaran yang biasa. Dikarenakan guru di kelas tersebut masih terbawa model pengajaran yang dulu tanpa adanya pembaharuan model pembelajaran. Tidak hanya itu, guru tidak melibatkan siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan ada tekanan pada siswa untuk membuat soal-soal latihan yang belum dipahami siswa. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi.

Strategi ini sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya yaitu oleh Hari Satrijono, Izzah Fitri Badryah, Fajar Surya Pratama dari PGS Universitas Jember , tahun 2019 meneliti tentang “Penerapan Strategi Know Want To Know Learned (KWL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB Tema Indahya Keberagaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjek Penelitian ini sebanyak 39 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi tehnik tes dan non tes (observasi). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman dengan kategori cukup signifikan yaitu pada kegiatan prasiklus adalah 64,23 dengan kategori cukup, siklus I sebesar 72,67 dengan kategori baik, dan siklus II sebesar 78,26 dengan kategori baik, sehinggannya dari kegiatan prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan 8,44, dan dari siklus II mengalami peningkatan 5,59.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, yaitu mengenai pengaruh strategi KWL (*Know Want To Know Learned*) terhadap hasil belajar peserta didik. Akan tetapi ada beberapa perbedaan di antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian di atas lebih berfokus kepada minat membaca

---

peserta didik, sedangkan peneliti lebih mengarah kepada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) di kelas IV pada Tema Indahnnya Kebersamaan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:7) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang di terapkan. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimen Design* dengan menggunakan *The One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Yusuf (2014:181) desain ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

- Pertama : Melaksanakan *Pretest* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan.
- Kedua : Memberikan perlakuan (X)
- Ketiga : Melakukan *Posttest* untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah di berikan perlakuan.

**Tabel 1. Rancangan Penelitian**

Pre-test	Treatmen	Post-test
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Pada tahap awal siswa diberi perlakuan tes awal pretest O<sub>1</sub>. Tes awal digunakan peneliti untuk menghitung kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Sebelum peneliti memberikan perlakuan strategi KWL (*Know Want To Know Learned*), terlebih dahulu peneliti menjelaskan pembelajaran secara singkat untuk mendukung bahan pembelajaran strategi KWL (*Know Want To Know Learned*). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan strategi KWL (*Know Want To Know Learned*) terhadap hasil belajar siswa pada sampel yang telah ditentukan. Peneliti akan melakukan penelitian ini pada bulan Oktober 2023 dan lokasi penelitiannya yaitu di UPTD SD Negeri 124400 Pematang Siantar, Jl. Bah Tongguran, Kelurahan

Sigulanggulang, Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematang Siantar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPTD SD Negeri 124400 Pematang Siantar, yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 30 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Total Sampling* (sampel penuh).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, teknik tes (*pretest-posttest*) dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini tes dibagi menjadi dua yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pada tes awal dilakukan sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran, karena untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan tes akhir dilakukan peneliti untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan strategi KWL (*Know Want To Know Learned*). Apabila tes akhir lebih tinggi dari tes awal maka dikatakan adanya pengaruh KWL (*Know Want To Know Learned*) terhadap hasil belajar siswa. Soal-soal yang akan diujikan baik tes awal dan tes akhir terlebih dahulu dikonsultasikan oleh tim ahli. Setelah kelayakan soal tersebut, maka akan diujicobakan pada kelas IV UPTD SD Negeri 124400 Pematang Siantar dan hasil uji coba tersebut diuji validitas dan realibitasnya dengan menggunakan *Korelasi product moment* dan *Alpha Cronbach*.

## HASIL PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

Sebelum kelas diberi perlakuan, peneliti memberikan *pretest* sebanyak 20 soal, hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melakukan kegiatan eksperimen. Langkah selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan KWL (*Know Want To Know Learned*). Setelah itu, peneliti melakukan *posttest* dengan butir soal yang sama untuk mengetahui hasil tes akhir.

#### 1. Uji Validasi

---

Uji coba instrumen diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 125558 Pematang Siantar. Instrumen ini diajukan berupa soal 35 butir pilihan berganda tentang materi Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman pada tanggal 10 Oktober 2023. Dimana siswa yang diberi uji coba sebanyak 25 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas serta uji tingkat kesukaran dan daya beda soal. Berdasarkan data yang telah dilakukan dari 35 soal yang dilakukan pengujian terdapat 14 soal yang tidak valid dan 21 soal valid . Hal ini dapat dilihat langsung dari perbandingan  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$ .  $R_{tabel}$  yang di tentukan dari taraf signifikan  $n = 25$ , sehingga soal yang akan digunakan pada *pretest* dan *posstest* sebanyak 20 soal yang valid tersebut.

## 2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil tersebut nilai hasil uji reliabilitas Cronbach's Alpha yang di dapat adalah 0.703, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai kriteria koefisien reliabilitas yaitu jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0.6$  maka soal dikatakan reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $0.703 > 0.6$  jadi soal pada instrumen tes ini sangat reliabel.

## 3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Analisis uji tingkat kesukaran butir soal digunakan untuk menguji soal-soal tes dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk kategori sukar, sedang dan mudah. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji tingkat kesukaran dengan interpretasi tingkat kesukaran soal yaitu mudah 0,71 – 1,00, sedang 0.31 – 0,70 dan sukar 0.0-0.30.

## 4. Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda soal yang jelek, cukup, baik, atau sangat baik. Setelah dilakukan perhitungan daya pembeda soal menggunakan *Microsoft Excel 2016* hasil perhitungan daya pembeda butir soal bahwa terhadap 35 soal menunjukkan bahwa diperoleh 19 soal dalam kategori jelek dengan  $D = 0,00-0,20$ , 3 soal dalam kategori cukup dengan  $D = 0.21-0.40$ , 5 soal dalam kategori baik dengan  $D = 0.41-0.70$ , dan 8 soal dalam kategori baik sekali dengan  $D = 0.71-1$ .



### Deskripsi Data *Pretest*

*Pretest* sebuah uji yang dilakukan sebelum pemberlakuan strategi pembelajaran KWL (*Know Want To Know Learned*) terhadap peserta didik. Hasil dari *Pretest* dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar *Pretest* Siswa**

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
1	90-100	-	-
2	76-89	2	6 %
3	68-75	4	14 %
4	<68	24	80 %
Jumlah		30	
Tuntas ( $\geq 68$ )		6	
Tidak Tuntas (<68)		24	
Tertinggi		85	
Terendah		15	
Rata-rata		49,1	

Berdasarkan data 2 dapat diketahui bahwa nilai yang mencapai KKM diatas 68 tertinggi pada *pretest* adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 15. Rata-rata pada *pretest* yaitu 49,1. Angka ketidak tuntas hasil belajar *pretest* masih tinggi yaitu diatas 50 %, siswa yang memperoleh nilai dia atas KKM sebesar 20 % (6 siswa), sisanya sebesar 80 % (24 siswa) nilainya masih dibawah KKM.

### Deskripsi Data Post-test

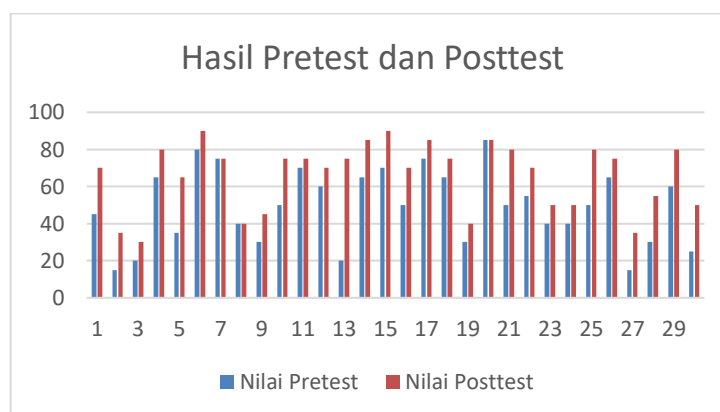
Post-test sebuah uji yang dilakukan setelah pemberlakuan model pembelajaran strategi pembelajaran KWL (*Know Want To Know Learned*) terhadap peserta didik. Hasil dari Post-test dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar *Posttest* Siswa**

No	Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
1	90-100	2	6 %
2	76-89	7	24 %
3	68-75	12	40 %
4	<68	9	30 %
Jumlah		30	
Tuntas ( $\geq 68$ )		21	
Tidak Tuntas (<68)		9	
Tertinggi		90	
Terendah		30	
Rata-rata		66	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil nilai tertinggi pada *posttest* adalah 90, dan nilai terendah adalah 30. Rata-rata pada *posttest* adalah 66. Angka ketidak tuntasan hasil belajar pada *posttest* mengalami penurunan yaitu dibawah 50 %. Banyak siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebesar 70 % (21 siswa), sisanya sebesar 30 % (9 siswa) nilainya masih dibawah KKM.

**Grafik 1.** Histogram Hasil *Pretest* dan *Posttest*



### **Perhitungan Hasil Analisis Data**

#### **Uji Hipotesis / Uji t**

Berdasarkan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti maka diketahui  $t_{hitung} = 8,083$  dan  $t_{tabel} = 1,699$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,083 > 1,699$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti ada pengaruh dalam menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (*Know Want To Know Learned*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV UPTD SD Negeri 124400 Pematang Siantar.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan seluruh siswa belum mencapai KKM. Namun setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa seluruh siswa mencapai KKM.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran KWL (*Know Want To Know Learned*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV UPTD SD Negeri

---

124400 Pematang Siantar dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yakni kategori kurang yaitu 80%, cukup 20%.

3. Selanjutnya dapat disimpulkan secara umum bahwa Strategi Pembelajaran KWL (*Know Want To Know Learned*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV UPTD SD Negeri 124400 Pematang Siantar. dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu kategori kurang 30%, cukup 64%, baik 6%.
4. Hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran KWL (*Know Want To Know Learned*) berpengaruh terhadap hasil belajar setelah diperoleh  $t_{hitung} = 8,083$  dan  $t_{tabel} = 1,699$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,083 > 1,699$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Baso Intang Sappaile, Triyanto Pristiwaluyo, Itha Deviana. 2021. *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat belajar Siswa*. Global Research And Consulting Institute (Global-RCI). Sulawesi Selatan
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Elimarni. *Pengaruh Penggunaan Strategi KWL (Know Want To Know Learned) Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 05 Petok Kab. Pasaman*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 4 No.4: 2022
- Fitmi Kayanti, Muhammad Tahir, Syaiful Musaddat. *Pengaruh Strategi Know Want To Know Learned (KWL) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV SDN 9 Ampenan Tahun Ajaran 2019/2020*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 3 No 2 Juli: 2022
- Hari Satrijono, Izzah Fitri Badriyah, Fajar Surya Utama. "Penerapan Strategi Know Want to Know Learned (KWL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV B Tema Indahnya Keragaman di Negriku di SDN Jember Lor 02". Jurnal Profesi Keguruan, Vol 5 No.1 Mei: 2019
- Herliyanto. "Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)", (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Intan Putri Wulandari. 2020. *Implementasi Strategi Pembelajaran KWL (Know Want To Know Learned) Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas III*

*C SDN Purwodadi Simpang. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung).*

Ogle, D. 1987. *KWL In Action. Secondary Teacher Find Application That Work. National Louis University*

Prof. Dr. Sugyono. 2006. *Statika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta

Prof. Sukardi, Ph.D. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. PT. Bumi Aksara

Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Surthyana Adriana Sitorus, Nancy Angelia Purba, dan Natalina Purba. 2022. *Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Pada Subtema Organ Gerak Hewan Sisea Kelas V UPTD SD Negeri 124386 Pematang Siantar*. Pematang Siantar. Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Surya, M. 1987. *Psikologi Pendidikan dan Teori Belajar*. Bandung. Yayasan Bhakti Winaya

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta

Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*. Jakarta. Prenadamedia Group